

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan beberapa perusahaan memiliki beberapa kriteria untuk pencapaian tujuannya. Setiap hal memiliki kriteria pendirian perusahaan. Yang pertama adalah mencapai manfaat yang maksimal. Kedua, mereka sangat senang dan sejahtera bagi para pemangku kepentingan yang memiliki saham di perusahaan. Terakhir pencapaian nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan (Renaldi et al., 2020).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari bertambahnya jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya seperti: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa dari faktor – faktor yang telah disebutkan diduga memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Teori lain menyebutkan Nilai perusahaan merupakan nilai keuntungan dimasa yang akan datang dengan ekspektasi yang dihitung kembali bersama dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Yudi Sungkono, 2019).

Salah satu faktor yang menjadi penilaian para investor untuk menentukan investasi saham yang akan di ambil adalah dengan melihat Kinerja keuangan perusahaan. Bagi suatu perusahaan, menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah keharusan agar saham perusahaan yang beredar tetap eksis dan diminati oleh para investor. Salah satu cara untuk mengetahui baik dan buruknya suatu kinerja dari perusahaan adalah melalui laporan keuangan perusahaan. Dimana, laporan keuangan perusahaan tersebut diterbitkan agar menjadi cerminan dari kinerja keuangan perusahaan serta penilaian bagi para investor. Informasi dari laporan keuangan tersebut memiliki fungsi sebagai sarana informasi serta alat pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap pemilik perusahaan serta sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para investor maupun pelaku pasar modal sendiri seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau

pertimbangan dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan (Yudi Sungkono, 2019).

Laporan keuangan perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang tepat serta bermanfaat, suatu laporan keuangan seharusnya memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi baik bagi perusahaan maupun bagi para calon investor (Wintoro, 2002 dalam Raharjo, 2005). Informasi dari laporan keuangan perusahaan setidaknya harus jelas dan transparan agar para investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang dimana dapat mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian atas saham yang sesuai dengan preferensi dari masing-masing jenis saham. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kandungan informasi yang baik apabila publikasi dari laporan keuangan tersebut mendapatkan *feed back* atau reaksi pasar (Yudi Sungkono, 2019). Penggunaan informasi laporan keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analisis atau investor akan melihat dari kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari total asset-nya. Semakin besar aset perusahaan maka manajemen perusahaan akan lebih mudah atau leluasa dalam mengelola dan menggunakan aset tersebut dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Keleluasaan dan kemudahan manajemen dalam mengendalikan aset akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rius Witari, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (E et al., 2019). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari investasi (Rius Witari, 2018).

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan, dan hal tersebut akan menjadi sinyal bagi investor. (Rius Witari, 2018).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Perusahaan yang memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu akan berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke perusahaan (Ginting, 2018).

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan pendapatan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Dasar pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang terdaftar di LQ-45 memiliki nilai kapitalisasi pasar dan aset yang besar sehingga faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kebutuhan atas nilai perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen dan para pemegang saham. Termasuk pada perusahaan yang terdaftar dalam indek LQ 45 pada Bursa Efek

Indonesia (BEI). Indek LQ 45 merupakan daftar 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, termasuk mempertimbangkan besarnya nilai kapitalisasi pasar. Salah satu kriteria adalah perusahaan tersebut harus dalam kondisi keuangan yang baik, memiliki prospek pertumbuhan (*prospect of growth*), dan memiliki frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi pada pasar regular ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dan hal tersebut tidak mudah untuk dicapai. Dengan tingkat utang yang tinggi dan kriteria-kriteria yang ketat membuat perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 dinilai lebih baik oleh investor sehingga banyak perusahaan berebut posisi dalam daftar tersebut demi meningkatkan nilai perusahaan mereka dimata para investor.

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Asian Corporate Governance Association (2014), Indonesia memiliki indeks tata kelola perusahaan yang rendah sebesar 39 dibandingkan dengan indeks rata-rata sepuluh negara Asia sebesar 52,8 (Hong Kong, Malaysia, Singapura, Jepang, Thailand, Taiwan, China, India, dan Korea). Mengingat hal tersebut di atas, tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara pemantauan internal tata kelola perusahaan (karakteristik dewan: ukuran dan independensi dan karakteristik komite audit: independensi, keahlian peran dualitas, kehadiran rapat, ukuran, masa jabatan, dan rapat. ) dan kualitas laba yang diproksikan dengan model akrual diskresioner oleh Yoon et al. (2006). Studi sebelumnya telah berfokus pada karakteristik seperti independensi dewan dan manajemen laba (Chen et al., 2006), manajemen laba dan ukuran dewan (Sun et al., 2014; Xie et al., 2003), komite audit (keahlian, ukuran, rapat, dan independensi), dan kualitas laba (Baxter & Cotter, 2009; Lin et al. (Surbakti & Samosir, 2019).

Krisis keuangan di Asia menjadi momentum yang mendorong Asia melakukan reformasi tata kelola perusahaan, termasuk di Indonesia. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan kunci transparansi dan akuntabilitas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis di semua sektor, baik nasional maupun internasional. Mengingat hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia (OJK) telah meningkatkan tanggung jawab dan peran komite audit, salah satunya adalah memeriksa laporan keuangan termasuk aset, investasi, dll. Penelitian ini secara empiris meneliti hubungan antara kinerja

perusahaan dan audit. Komite dan kondisi keuangan (Ekawati Jati Wibawaningsih, 2020).

Dalam mengawali di bulan Agustus 5 pada tahun 2019, Senin. Pada kasus IHSG dapat diprediksikan naik dengan menganalisis pasar modal dan pada perdagangan terakhir indeks dalam negeri ditutup terkoreksi 0,65% menjadi di level 6.340,1. Analisa Indosurya Sekuritas, William Surya Wijaya mengatakan pada hari ini perkembangan pola gerak IHSG dan menunjukkan potensi peningkatan cukup besar. Pada perusahaan ASII, ASRI, SRIL, TLKM, BBNI, HMSP, BBKA, EXCL, MYOR, dan ROTI IHSG pada hari ini dapat diperkirakan bakal diperdagangkan pada level antara level 6.272 hingga 6.488.

Pertama maupun kedua IHSG hari ini memiliki rentang pada 6320,5 dan 6301,0. Meskipun demikian, terlihat pola bullish doji star candle yang mengindikasikan adanya potensi peningkatan pada pergerakan IHSG sehingga berpeluang menuju ke area resistance. (Katadata.co.id).

Pada di bulan November 1 pada tahun 2019, Jumat. Adanya Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan yang berlanjut ke hari terakhir perdagangan pekan ini. Indeks ini merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan keyakinan para manajer bisnis di sektor manufaktur sehingga berdampak ke pasar modal. PMI manufaktur turun signifikan ke level 47,7 dari sebelumnya yang masih di level 49,1. Adapun pada perdagangan Jumat ini, sebanyak 135 saham yang naik.

Berdasarkan sektornya, ada dua sektor yang menjadi penyebab penurunan indeks hari ini. Pertama, sektor aneka industri yang turun 1,87%. Saham yang menyebabkan sektor ini terkoreksi di antaranya Astra International yang turun 2,16% menjadi Rp 6.800. Sektor berikutnya yang memberatkan IHSG yaitu sektor pertambangan yang ditutup turun 1,8%. Saham yang menyebabkan terkoreksinya sektor ini seperti Timah yang turun 8,43% menjadi Rp 815. (Katadata.co.id).

Jakarta, Kompas.com - PT Bank Tabungan Negara Tbk kembali berada dalam jajaran emiten yang terdaftar di indeks saham LQ45 untuk periode perdagangan Februari hingga Juli 2020. Indeks ini terdiri dari 45 emiten yang diseleksi BEI berdasarkan beberapa kriteria seperti likuiditas dan kapitalisasi pasar. "Kami akan terus melakukan berbagai inovasi untuk mengukuhkan posisi sebagai bank tabungan yang menyediakan berbagai produk perbankan terutama

hunian terbaik bagi masyarakat Indonesia,” jelas Chaerul di Jakarta, Jumat. Chaerul melanjutkan, pihaknya juga tengah merancang berbagai bisnis model baru.

Rancangan model tersebut akan digunakan untuk menggarap berbagai potensi bisnis di Indonesia. Erni memandang Pahala memiliki pengalaman di Bank Mandiri dengan basis dana ritel yang kuat. Pengalaman tersebut, tambah dia, akan menjadi amunisi untuk membawa BTN menggarap pasar dana murah. Erni mengungkapkan dengan adanya perubahan nomenklatur direksi di bank spesialis perumahan ini juga akan mendukung upaya perseroan menggarap pasar ritel.

“Secara keseluruhan, kami menilai BBTN memiliki ruang yang luas untuk menurunkan biaya dana,” ujar Erni. “AMU akan secara spesifik mengatasi problematika KPR dengan membeli aset bermasalah dari BTN, mengelola aset tersebut, dan menjaga stabilitas harga aset,” jelas Erni dalam risetnya.

Jakarta, CNBC Indonesia - Bursa saham domestik pekan lalu mengalami tekanan membuat saham-saham likuid dilepas investor dan mengalami koreksi dalam. Kekhawatiran terhadap perkembangan penyebaran virus corona membuat Indeks Harga Saham Gabungan terkoreksi. Sepanjang pekan lalu, tercatat ada empat saham di daftar indeks LQ45 atau indeks saham-saham likuid yang mengalami tekanan cukup dalam. Harga empat saham ini tercatat terkoreksi 4% lebih.

Saham-saham tersebut, yaitu saham PT PP Tbk yang drop 5,85% ke level Rp 805/unit. Lalu saham PT Perusahaan Gas Negara drop 5,15% ke level harga Rp 920/unit. Ada juga saham PT Wijaya Karya Tbk drop 4,87% ke level Rp 1.075/unit. Terakhir saham PT Erajaya Swasembada Tbk drop 4,21% ke harga Rp 1.480/unit.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis melihat bahwa banyak sekali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan, diantaranya seperti : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan atau dengan kata lain saling berhubungan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu

faktor yang paling di lihat atau disoroti oleh para calon investor adalah saham. Maka banyak sekali perusahaan yang menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen sebagai pengukuran variabel Ukuran Perusahaan,. **“Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada perusahaan untuk lebih memahami dalam mengambil keputusan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga sebelum menanamkan modal bisa mengetahui tentang perusahaan yang ditanami modal.

### c. Bagi Masyarakat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berguna sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.